

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dari interaksi itu pada dasarnya adalah bertambahnya pengalaman siswa baik teori maupun praktik dan perubahan tingkah laku siswa. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya aksi dan reaksi yang menjadi interaksi antara guru dan siswa mempunyai fungsi yang berbeda, yaitu guru berfungsi sebagai pengajar dan siswa berfungsi sebagai pelajar. Dalam proses pembelajaran, siswa sering dihadapkan dengan berbagai hambatan dalam menerima pelajaran yang diajarkan.

Dalam pembelajaran di kelas, siswa merupakan subjek sekaligus objek yang harus diperhatikan guru. Sebagai objek, siswa merupakan tempat guru menyampaikan berbagai teori belajar sehingga menghasilkan berbagai macam pandangan pembelajaran yang kemudian di praktekkan di kelas. Siswa menjadi pusat kajian guru dan para pemerhati pendidikan untuk melahirkan berbagai model, cara, dan strategi yang tepat untuk mengasah keterampilan dan ilmu pengetahuan seutuhnya. Begitu pula siswa yang memiliki kedudukan sebagai subjek. Dalam hal ini, siswa melakukan praktik belajar di kelas untuk menyerap dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan. Pertemuan antara siswa dan guru di dalam kelas dengan berbagai pola interaksi melahirkan suatu proses yang disebut kegiatan belajar-mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas ternyata tidak hanya berkaitan dengan cara penyampaian suatu ilmu pengetahuan melalui model atau sistem pembelajaran tertentu. Satu hal lain yang ternyata turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa. Hal tersebut adalah sifat dan karakter siswa sebagai pembelajar di kelas. Sifat dapat dikatakan sebagai watak yang terbentuk oleh faktor biologis dan lingkungan disekitarnya sehingga memunculkan sikap-sikap tertentu pada diri seseorang.

Adapun karakteristik bisa berhubungan dengan aspek atau kualitas perorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi, gaya belajar, kemampuan berpikir, serta konsep atau pengetahuan awal yang dimiliki (Putranto, 2015, hlm. 59)

Setiap siswa yang belajar di kelas memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda baik dari segi kognitif, afektif, kemampuan, minat, maupun bakat. Begitupun dalam proses belajar, ada siswa yang dengan mudah menyerap pembelajaran atau materi yang disampaikan, adapula yang sulit memahami pembelajaran yang disampaikan guru di kelas. Tidak sedikit dari mereka mengalami kesulitan belajar. Siswa-siswa tersebut membutuhkan perhatian serta penanganan khusus dari guru yang bersangkutan tanpa harus mengalami diskriminasi.

Masalah belajar merupakan masalah yang paling aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, seseorang tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkannya berhasil dalam belajar. Banyak orang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur. Keseluruhan faktor tersebut mewarnai kelangsungan belajar siswa sehingga akan terbentuklah suasana belajar kondusif semua komponen belajar mendukung proses belajar yang baik dan menghasilkan proses hasil belajar yang baik pula (Kompri, 2016, hlm. 224).

Dalam proses pembelajaran, tidak menutup kemungkinan siswa mengalami masalah-masalah dalam belajar. Salah satunya kesulitan memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan suatu hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan (Amerudin dalam Djamarah, 2008, hlm. 5).

Selaras dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru masih menggunakan cara yang konvensional dalam mendidik dan memberikan perhatian pada siswanya. Guru cenderung menyeragamkan cara belajar siswa yang normal dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Seharusnya guru tidak menyeragamkan gaya atau metode belajar serta memberikan perhatian khusus kepada masing-masing individu. Saat proses pembelajaran, guru harus memahami keunikan pada siswa sehingga dapat memberikan sebanyak mungkin pendekatan banyak gaya belajar. Dengan demikian guru tidak boleh hanya terpaku di kelas karena boleh jadi ada siswa yang menyukai belajar dengan cara berinteraksi, melakukan eksplorasi, atau melalui observasi.

Perhatian khusus terhadap siswa yang memiliki karakteristik khusus tersebut sangat penting guna malancarkan kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Karena, terkadang guru sering salah paham terhadap gaya belajar siswa. Seorang guru terkadang marah apabila ada seorang siswa terlihat kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan. Ada banyak hal yang membuat guru sering keliru menilai siswanya dalam belajar. Karena ketidaktahuan terhadap keragaman sifat dan karakteristik siswa di kelas, guru bukan hanya kesulitan menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membuat siswa kesulitan menyerap ilmu dan mengembangkan diri.

Menurut Mahmudah (2010, hlm. 9) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa adanya peningkatan terhadap peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar berupa memberikan bimbingan belajar, layanan dan kegiatan pendukung. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa berupa tidak memiliki buku pelajaran, dukungan orang tua kurang, cara mengajar guru monoton, situasi kelas kurang kondusif, tidak adanya minat untuk belajar, tidak menargetkan hasil belajar, tidakaktif dalam bertanya, pelajaran sulit dan malas bertanya. Penelitian tersebut selaras dengan masalah skripsi yang diangkat oleh peneliti yaitu jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, dan layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru kelas II B SDN Serang 20.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas II B SDN Serang 20 n peneliti menemukan adanya permasalahan pada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Anak menunjukkan keterlambatan dalam belajar dengan hasil dibawah rata-rata kelas II sekolah dasar. Anak menunjukkan keterlambatan yang signifikan dalam kemampuan belajar, baik membaca, menulis, maupun berhitung. Keterlambatan anak dalam membaca, menulis, atau berhitung merupakan pokok permasalahan berbagai kesulitan dalam belajar. Kesulitan anak dalam materi lain juga dikarenakan belum menguasai membaca ataupun menulis dan bisa dipastikan bukan karena dia tak mampu memahami dan mencerna informasi yang terdapat pada materi tersebut. hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang layanan bimbingan belajar diberikan guru dalam membantu siswa berkesulitan belajar.

Penelitian ini dilakukan pada saat adanya penyebaran pandemi covid 19, sehingga terdapat beberapa kendala yang membuat penelitian tidak berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang muncul dipaparkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II B SDN Serang 20?
2. Bagaimana proses layanan bimbingan belajar dalam membantu siswa berkesulitan belajar?
3. Apa kendala yang dihadapi guru saat melakukan layanan bimbingan belajar dalam membantu siswa berkesulitan belajar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan layanan bimbingan belajar dalam membantu siswa berkesulitan belajar khususnya siswa yang di Kelas II B SDN Serang 20.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sejalan dengan rumusan masalah peneliti, yaitu :

1. Mengidentifikasi jenis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II B SDN Serang 20
2. Mengetahui proses layanan bimbingan belajar dalam membantu siswa berkesulitan belajar
3. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam melakukan layanan bimbingan belajar dalam membantu siswa berkesulitan belajar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, adapun manfaatnya yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan layanan dan menjadi solusi pada siswa berkesulitan belajar, baik berupa strategi guru dalam membantu mengatasi kesulitan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para guru yang bertujuan untuk meningkatkan pemahamannya mengenai cara atau layanan yang diberikan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

###### b. Bagi siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa yang merasa kesulitan belajar yang di alaminya selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa lebih menikmati proses pembelajaran yang berlangsung karena mendapatkan layanan bimbingan belajar dari guru

###### c. Bagi sekolah

- 1) Dapat dijadikan acuan bagi para guru dalam pembelajaran agar tidak keliru dalam memberi perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar
- 2) Sebagai salah satu sharing dengan sesama guru dalam menggunakan strategi dan layanan yang tepat diberikan untuk membantu siswa yang berkesulitan belajar

d. Bagi Peneliti

- 1) Membuka mata peneliti untuk bisa menjadi apa yang dirasakan siswa
- 2) Mengembangkan pengetahuan baru melalui praktik layanan guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar
- 3) Menjadi bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti ketika mengajar nantinya.

## E. Definisi Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi istilah yang digunakan, diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Berdasarkan istilah yang terdapat dalam judul penelitian maka perlu dibuat definisi hakikat belajar, kesulitan belajar, dan layanan bimbingan belajar sebagai berikut :

### 1. Hakikat Belajar Siswa

Menurut Sadirman (dalam Kompri, 2016, hlm. 219) mengatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

### 2. Layanan Bimbingan Belajar

Menurut Bimo Walgito (2004, hlm. 5) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam

kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

### 3. Kesulitan Belajar

Menurut Deded Koswara (2013, hlm. 7) menjelaskan bahwa kesulitan belajar sering diidentikan dengan ketidakmampuan belajar, prestasi rendah, tidak dapat mengikuti pembelajaran yang berdampak pada ketertinggalan dalam pembelajaran di sekolah.